

IDENTIFIKASI PERUBAHAN GUNA LAHAN DI DESA CIKAWUNG KECAMATAN TERISI KABUPATEN INDRAMAYU

K.Anam¹⁾, dan L.Warlina²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati Ukur No. 102-116 Bandung 40132 ^{1) 2)}

email: lia.warlina@email.unikom.ac.id²⁾

ABSTRAK

Desa Cikawung yang terdiri dari 6 dusun dengan luas wilayah 7271 Ha. Berdasarkan RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011 – 2031 pasal 48, merupakan kawasan resapan air dan hutan produksi. Yang mana difokuskan pada Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Wanapolitan [1]. Dilalui oleh interchange cikedung, dengan pembangunan jalan tol cipali pada tahun 2014 di Kabupaten Indramayu. Serta pada tahun 2016 diadakan program perhutanan sosial dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan negara oleh masyarakat yang dilindungi pemerintah. Sehingga dilakukan surat edaran pada tahun 2017 dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS), yang masyarakat yang berada di kawasan hutan dapat mengelola hutan akan tetapi dalam perlindungan dan kerjasama pihak perhutani akan berpengaruh terhadap perubahan guna lahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan guna lahan di Desa Cikawung serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Dengan metode yang digunakan pemodelan spasial dengan software ArcGIS. Analisis spasial berfungsi untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Cikawung tahun 2011 dan 2018. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan lahan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu lahan hutan dan sawah. pergeseran mata pencaharian dan pendapatan berkaitan dengan membuka tenaga kerja lokal untuk lahan terbangun yang berada di Desa Cikawung.

Kata Kunci : Desa Cikawung, Perubahan Guna Lahan, Mata Pencaharian dan Pendapatan.

I. PENDAHULUAN

Lokasi yang strategis untuk pengembangan kedepannya karena adanya akses interchange tol cipali yang berada pada seksi III yaitu Cikedung merupakan satu – satunya interchange yang berada di Kabupaten Indramayu, membuat banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi di sekitar kawasan yang terkena dampaknya. Terutama di Desa Cikawung dengan luas wilayah 7271 Ha yang terdiri dari 6 dusun yang mana adanya interchange tersebut, menuntut adanya perubahan struktur dan pola ruangnya. Mata pencaharian masyarakat terisi yang sebagian besar yaitu buruh tani dan petani. Dalam hal ini mengalami pergeseran, pada RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011 – 2031 pasal 48, di Kecamatan Terisi termasuk sebagian hutan produksi dan kawasan resapan air. Sehingga berdasarkan RTRW termasuk ke dalam KSK (Kawasan Strategis Kabupaten) wanapolitan dalam rencana pola ruang yang ada. Yang mana model perubahan guna lahan dan informasi mengenai keberlanjutan wilayah yang berupa pelengkap dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah untuk hasil kajian perencanaan wilayah [2]. Serta pada tahun 2016 diadakan program perhutanan sosial dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan negara oleh masyarakat yang dilindungi pemerintah. Sehingga dilakukan surat edaran pada tahun 2017 dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS), yang masyarakat yang berada di kawasan hutan dapat mengelola hutan akan tetapi dalam perlindungan dan kerjasama pihak perhutani akan berpengaruh terhadap perubahan guna lahan yang ada di Desa Cikawung. Pembangunan pesat di daerah pedesaan akan memberikan dampak terhadap masyarakat desa itu sendiri. Pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan mamsuki Kabupaten Indramayu pada tahun 2014 yang mana akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang ada di sekitar pembangunan jalan tol. Terutama dalam hal kondisi sosial-ekonomi yaitu pendapatan dan mata pencaharian. Yang mana konversi lahan terjadi sebagai konsekuensi logis dari perkembangan suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah kebutuhan hidup tiap rumah tangga juga akan menyebabkan tinggi nya tuntutan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi tiap kebutuhan tersebut. Semakin tingginya tuntutan kebutuhan hidup yang tidak sebanding dengan penghasilan rumah tangga khususnya rumah tangga dalam hal ini akan mempengaruhi kebijakan untuk memenuhi tuntutan hidup keluarganya termasuk menjual asset yang dimiliki termasuk asset lahan.

II. METODE

Lokasi penelitian studi adalah Desa Cikawung, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu. Yang mana semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari instansi pemerintahan Kabupaten Indramayu dan data primer dari responden di Desa Cikawung. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan sebagai gambaran data secara umum mengenai kondisi sosial ekonomi di Desa Cikawung. Dan analisis overlay digunakan untuk melihat perubahan guna lahan di Desa Cikawung.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengolah data secara umum agar dapat menjadikan penunjang dalam memberikan informasi secara dasar di dalam penelitian. Suatu metode yang digunakan dengan menggabungkan beberapa peta – peta menjadi satu sehingga menghasilkan layer baru. Analisis ini menggunakan peta penggunaan lahan di Desa Cikawung pada penggunaan lahan tahun 2011 dan penggunaan lahan tahun 2018.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan lahan Desa Cikawung

Desa Cikawung memiliki guna lahan antara lain yaitu terbagi menjadi 12 jenis penggunaan yaitu. alang-alang, hutan, kebun, permukiman, sawah, tanah terbuka

sementara, sungai/danau/situ/telaga, tegalan/ladang, perdagangan dan jasa, jalan tol, pertambangan, dan industri. Penggunaan lahan ini akan dilihat dalam dua kurun waktu yang berbeda yakni antara tahun 2011 dan 2018.

TABEL I
LUAS DAN PRESENTASE PENGGUNAAN LAHAN DI DESA CIKAWUNG TAHUN 2011

No	Penggunaan Lahan	Luas Tahun 2011 (Ha)	Presentase (%)
1	Alang-Alang	2	0
2	Hutan	5074	70
3	Kebun	210	3
4	Permukiman	104	1
5	Sawah	132	2
6	Tanah Terbuka Sementara	-	-
7	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	1
8	Tegalan/Ladang	1695	23
9	Perdagangan dan Jasa	-	-
10	Jalan Tol	-	-
11	Pertambangan	-	-
12	Industri	-	-
Total		7271	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dikatakan bahwa luas detail masing – masing penggunaan lahan. Pada tahun 2011, penggunaan lahan di Desa Cikawung di dominasi oleh penggunaan lahan hutan sebesar 5074 Ha atau 70% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung. untuk terbesar kedua yaitu pada penggunaan lahan tegalan/ladang seluas 1695 Ha sebesar 23% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung. Sedangkan luas penggunaan lahan terkecil yaitu alang - alang seluas 2 Ha.

B. Penggunaan Lahan Desa Cikawung Tahun 2018

Penggunaan lahan dalam hal ini bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya ditandai dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda [5]. Dalam kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2011, maka kondisi penggunaan lahan yang berada di Desa Cikawung mengalami perubahan serta adanya penambahan jenis penggunaan lahan yakni penggunaan lahan tanah terbuka sementara, perdagangan dan jasa, jalan tol, pertambangan, dan industri. Hal ini disebabkan karena perkembangan pembangunan yang sangat pesat di Desa Cikawung bisa jadi karena pembangunan Jalan Tol Cipali yang mana satu satunya interchange di Kabupaten Indramayu atau kebijakan terkait perhutanaan sosial.

TABEL II
LUAS DAN PRESENTASE PENGGUNAAN LAHAN DI DESA CIKAWUNG TAHUN 2018

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2018 (Ha)	Presentase (%)
1	Alang-Alang	-	-
2	Hutan	1777	24
3	Kebun	10	0
4	Permukiman	114	2
5	Sawah	4128	57
6	Tanah Terbuka Sementara	28	0
7	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	1
8	Tegalan/Ladang	988	14
9	Perdagangan dan Jasa	11	0
10	Jalan Tol	61	1
11	Pertambangan	45	1
12	Industri	55	1

Total	7271	100
-------	------	-----

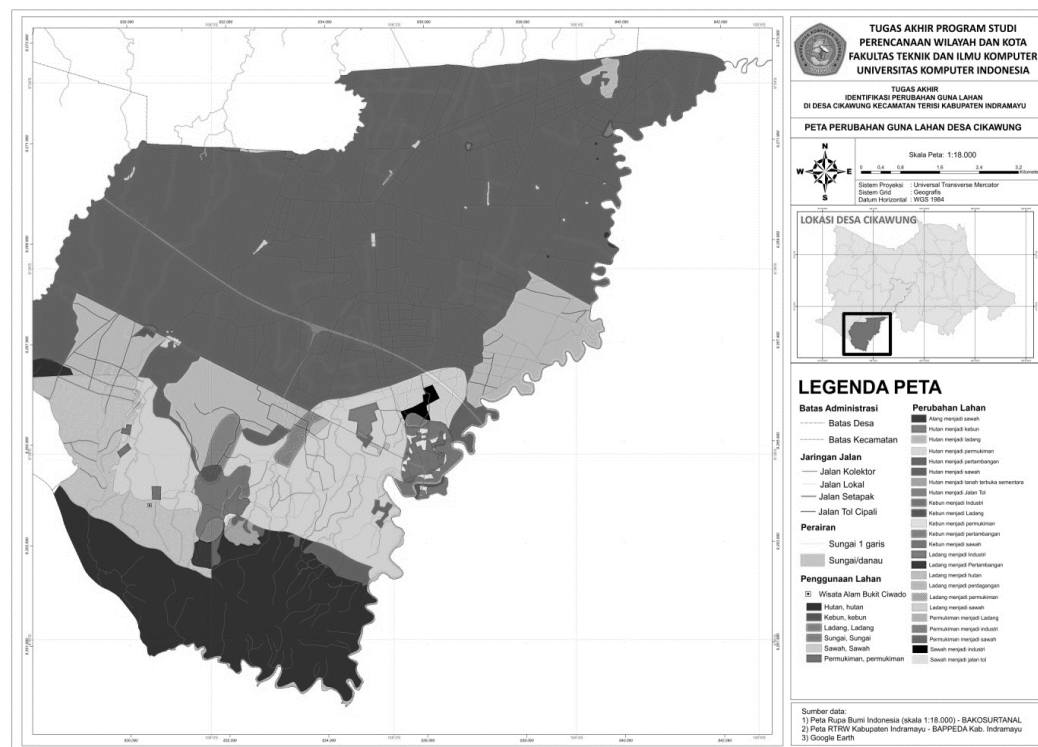
Dilihat dari tabel 2 yang mana luas penggunaan lahan didominasi oleh sawah dengan total luas 4128 Ha atau sebesar 57% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung, untuk terbesar kedua yaitu pada penggunaan lahan hutan seluas 1777 Ha sebesar 24% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung. Sedangkan luas penggunaan lahan terkecil yaitu kebun seluas 10 Ha. Selanjutnya penggunaan lahan di Desa Cikawung kedua terbawah pada penggunaan lahan perdagangan dan jasa sebesar 11 Ha.

C. Perubahan Guna Lahan Di Desa Cikawung

TABEL III
PERUBAHAN GUNA LAHAN DI DESA CIKAWUNG TAHUN 2011 DAN TAHUN 2018

No	Guna Lahan	Luas Lahan		Perubahan Guna Lahan (Ha) Desa Cikawung Tahun 2011 dan Tahun 2018
		Tahun 2011 (Ha)	Tahun 2018 (Ha)	
1	Alang-Alang	2	-	-2
2	Hutan	5074	1777	-3297
3	Kebun	210	10	-200
4	Permukiman	104	114	10
5	Sawah	132	4128	3996
6	Tanah Terbuka Sementara	-	28	28
7	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	54	-
8	Tegalan/Ladang	1695	988	-707
9	Perdagangan dan Jasa	-	11	11
10	Jalan Tol	-	61	61
11	Pertambangan	-	45	45
12	Industri	-	55	55
Total		7271	7271	0

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan pertumbuhan penduduk dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan. Penggunaan lahan di Desa Cikawung pada tahun 2011 dan tahun 2018 tidak mengalami perluasan lahan tetapi mengakibatkan adanya perubahan guna lahan, hal ini karena adanya pengaruh pembangunan Jalan Tol Cipali dengan interchange di Desa Cikawung atau juga adanya kebijakan perhutanaan sosial. Dapat dikatakan bahwa perubahan guna lahan bernilai positif artinya adanya peningkatan perubahan guna lahan namun sebaliknya jika perubahan guna lahan tersebut bernilai negatif maka mengalami penurunan perubahan guna lahan. Perubahan penggunaan lahan paling tinggi terjadi pada penggunaan lahan sawah sebesar 3996 Ha. Yang mana mempunyai arti penggunaan lahan tersebut mengalami perluasan. Sedangkan untuk penggunaan lahan yang tidak adanya perluasan yaitu penggunaan lahan sungai/danau/situ/telaga dengan luas tetap sebesar 54 Ha. Untuk penurunana perluasan paling tinggi pada penggunaan lahan hutan sebesar 3297 Ha. Yang mana dari setiap detail dari perubahan guna lahan dapat dilihat dalam gambar 1 selanjutnya.



Gambar 1 Peta Perubahan Guna Lahan Di Desa Cikawung

Dari penjabaran keseluruhan bahwa penggunaan lahan paling mendominasi yang sebelumnya disesuaikan pada berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Indramayu tahun 2011 – 2031. Di Desa Cikawung sendiri pada arahnya di tempatkan sebagai hutan produksi dan kawasan resapan air serta masuk dalam kategori Kawasan Strategis Kabupaten (KSK Wanapolitan). Namun setelah 7 tahun dengan adanya pembangunan jalan tol cipali banyak ketidaksesuaian lahan yang terjadi. Yang sebelumnya banyak di dominasi lahan non terbangun menjadi banyak munculnya lahan terbangun. Yang mana adanya faktor hak milik lahan Perhutani dapat mempengaruhi perubahan guna lahan yang ada. Dikarenakan pada tahun 2016 adanya kebijakan perhutanan sosial. Yang mana masyarakat yang tinggal di kawasan hutan dapat mengelola hutan dengan kerjasama perhutani. Yang mana kebanyakan untuk lahan sawah masih milik perhutani dan hanya sebatas sawah garapan. Dalam perubahan guna lahan bahwa untuk lahan industri seluas 55 Ha yang terbangun sudah terdapat 4 unit. Pada untuk perubahan guna lahan pada pertambangan seluas 45 Ha. Yang mana pertambangan sendiri di Desa Cikawung pada tahun 2012 terdapat adanya Galian C atau pengerukan pasir ciputat yang berada di Dusun Cijati, Desa Cikawung. lahan perdagangan dan jasa pada tahun 2018 seluas 11 Ha di Desa Cikawung berada di jalan kolektor dekat interchange cikedung yang mana tersebar di 3 titik penempatan merupakan rumah makan sekaligus sebagai terminal/pemberhentian bus yang menghubungkan antar daerah. Pada tahun 2015 juga terbangun adanya pemanfaatan ruang dari masyarakat sekitar untuk membuka pengembangan potensi pariwisata dengan objek wisata alam watu bubuk ciwado yang tepatnya di Dusun Ciwado, Desa Cikawung yang berada di penggunaan lahan hutan. Berdasarkan kecendrungan pola perubahan penggunaan di Desa Cikawung. Kedepannya koversi lahan tersebut terus terjadi.

D. Dampak Perubahan Guna Lahan Terhadap Mata Pencapaian Dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Cikawung

Dengan adanya penggunaan lahan terbangun lainnya karena adanya pembebasan lahan, maka akan berdampak pada mata pencapaian dan pendapatan masyarakat, yaitu terjadi pergeseran. Mata pencapaian yang sebelumnya 2011 di dominasi petani/buruh maka setelahnya pada tahun 2018 sektor karyawan/pegawai paling tinggi hal ini berkaitan dengan membuka tenaga kerja lokal untuk lahan terbangun yang berada di Desa Cikawung.

TABEL IV
MATA PENCAPAIAN MASYARAKAT DESA CIKAWUNG TAHUN 2011 DAN 2018

No	Perubahan Mata Pencapaian Tahun 2011	Perubahan Mata Pencapaian Tahun 2018				Total Tahun 2011
		Pedagang	Petani/Buruh	Karyawan/Pegawai	Lainnya	
1	Pedagang	16	3	2	2	23
2	Petani/Buruh	5	30	12	2	49
3	Karyawan/Pegawai	0	1	4	1	6
4	Lainnya	0	0	12	10	22
Total Tahun 2018		21	34	30	15	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui, Berdasarkan tabel diatas telah terjadinya penambahan dan penurunan jumlah mata pencapaian antara tahun 2008 dan tahun 2018 bahwanya responden yang semula memiliki mata pencapaian pedagang sebesar 23 orang setelah adanya Jalan Tol Cipali di Desa Cikawung maka mengalami penurunan menjadi 21 orang yang terdiri dari beberapa yang beralih fungsi antara lain 3 orang menjadi petani/buruh, 2 orang karyawan/pegawai, dan 2 di mata pencapaian lainnya dan yang tetap menjadi pedagang terdapat 16 orang. Sedangkan untuk yang semula bekerja di pertanian terdapat 49 orang namun sesudahnya hanya terdapat 30 orang yang tetap bekerja sebagai petani/buruh. Sedangkan perubahan mata pencapaian paling besar dari yang semula pertanian terdapat pada karyawan/pegawai sekitar 12 orang atau 24 % dari total mata pencapaian sebelumnya. Untuk yang sebelumnya bekerja karyawan/pegawai dari 6 orang yang tetap bekerja sebagai karyawan terdapat 4 orang yaang mana 2 responden lainnya setelahnya bekerja menjadi petani/buruh dan mata pencapaian lainnya. Pada mata pencapaian yang sebelumnya bekerja di sektor lainnya paling banyak mengalami perubahan sekitar 55% dari total yang bekerja yang sebelumnya 22 orang responden mengalami perubahan pada karyawan/pegawai yaitu 12 orang.

TABEL V
PERUBAHAN MATA PENCAPAIAN MASYARAKAT

No	Mata Pencapaian Tahun 2011 dan Tahun 2018	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tetap	60	60
2	Berganti/Bergeser	40	40
Total	100	100	

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat pada tahun 2011 ke tahun 2018 telah mengalami perubahan mata pencaharian sebanyak 40 persen atau 40 orang, dan yang masih memiliki atau mempunyai mata pencaharian yang sama antara tahun 2011 ke tahun 2018 adalah 60 persen atau 60 orang. Selain adanya kegiatan mata pencaharian tetap, terdapat masyarakat dapat mendapatkan tambahan penghasilan dari pemanfaatan pekerjaan lain. Selain itu sebagian besar masyarakat menggunakan uang ganti rugi lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat konsumtif sehingga hanya terdapat beberapa orang yang mempunyai pekerjaan sampingan [6]. Dalam hal ini kondisi mata pencaharian bukan jenis mata pencaharian baru yang bertambah, akan tetapi kondisi mata pencaharian yang berubah adalah kuantitas dari jumlah responden yang memiliki mata pencahariannya yang berubah.

TABEL VI
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA CIKAWUNG TAHUN 2011 DAN 2018

No	Perubahan Pendapatan Tahun 2011	Perubahan Pendapatan Tahun 2018				Total Tahun 2011
		Sebelum Jalan Tol		Sesudah Jalan Tol		
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
1	Rendah	12	21	3	0	36
2	Sedang	6	15	10	0	31
3	Tinggi	3	9	5	7	24
4	Sangat Tinggi	0	3	4	2	9
Total Tahun 2018		21	48	22	9	100

Dari tabel 6 diatas, menunjukkan responden di Desa Cikawung didominasi oleh berpendapatan golongan rendah (Rp < 1.500.000) sebanyak 36 orang atau 36 % dan yang paling kecil yaitu pada golongan sangat tinggi (Rp. < 3.500.000) sebanyak 9 orang atau 9 persen sebelum adanya pembangunan cipali yang berada pada tahun 2011. Sedangkan sesudah` dilaksanakan pembangunan Cipaliyang melewati desa tersebut didominasi oleh berpendapatan pada golongan sedang adalah 48 orang atau 48 persen serta untuk paling terkecil yaitu tetap sama pada golongan pendapatan sangat tinggi. Artinya dalam hal ini perubahan guna lahan yang terjadi memberikan dorongan positif terhadap kenaikan golongan pendapatan di masyarakat di Desa Cikawung. Perubahan mata pencaharian yang terjadi sebagian adalah suatu hal yang dilakukan masyarakat dalam rangka mencari pekerjaan yang lebih baik.Namun dilihat dari perubahan pendapatan masyrakatnya di Desa Cikawung untuk setiap golongan pendapatan memiliki fluktuatif mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pendapatan tersebut yang meningkat dikarenakan mendapat pekerjaan yang lebih baik, juga yang pendapatannya menurun karena lahan yang dimilikinya untuk bekerja semakin sempit.

TABEL VII
PERUBAHAN PENDAPATAN MASYARAKAT

No	Golongan Pendapatan Desa Cikawung	Perubahan Pendapatan			Total Tahun 2011
		Menurun (Orang)	Meningkat (Orang)	Tetap (Orang)	
		1	Rendah	12	
2	Sedang	6	10	15	31
3	Tinggi	12	7	5	24
4	Sangat Tinggi	7	0	2	9
Total Tahun 2018		37	41	22	100
Presentase (%)		37%	41%	22%	100

Didapatkan bahwasanya telah terjadinya penambahan dan penurunan pendapatan antara tahun 2011 dan tahun 2018, untuk golongan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 41%, sedangkan untuk yang mengalami penurunan sebesar 37% dan yang memiliki pendapatan tetap sebanyak 22%. Yang mana presentase yang mengalami penurunan dan peningkatan tidak terlalu terpaut beda jauh dari segi presentase, hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya perubahan guna lahan tersebut bagi masyarakat yaitu yang memiliki mata pencaharian pedagang kecil atau kelontongan banyak yang mengalami penurunan pendapatan disebabkan lalu lintas yang ramai berada di jalan tol. Terlebih adanya lahan perdagangan dan jasa untuk pemberhentian bus terbangun. Maka daya beli masyarakat akan semakin berkurang. Kondisi pendapatan masyarakat mengalami penurunan dan peningkatan pendapatan.

E. KESIMPULAN

Penggunaan lahan yang ada di Desa Cikawung terbagi menjadi 12 jenis penggunaan yaitu. alang-alang, hutan, kebun, permukiman, sawah, tanah terbuka sementara, sungai/danau/situ/telaga, tegalan/ladang, perdagangan dan jasa, jalan tol, pertambangan, dan industri. Pada tahun 2011 di Desa Cikawung memiliki penggunaan lahan yang di dominasi oleh area hutan sebesar sebesar 5074 Ha Dan pada tahun 2018 penggunaan lahan yang paling tinggi di dominasi oleh lahan sawah seluas 4128 Ha. Peristiwa alih fungsi lahan ini di Desa Cikawung mengalami pergantian dari Hutan menjadi Sawah dalam kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2011 telah terjadi perubahan guna lahan yaitu 2832 Ha. Serta perubahan lahan terbesar terjadi pada lahan hutan dan sawah. Lahan hutan berkurang sebesar 3297 Ha, sedangkan sawah bertambah 3996 Ha. perubahan lahan yang mengalami penurunan luas lahan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu lahan hutan. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan dengan adanya lahan terbangun yaitu industri, perdagangan dan jasa, serta pertambangan. Dalam hal ini perubahan guna lahan yang terjadi berdampak pada pergeseran pendapatan dan mata pencaharian di masyarakat sekitar. Yang mana mata pencaharian di pedesaan masih tradisional, berbeda dengan mata pencaharian di kota yang masih kompleks. Yang mana pada dasarnya perubahan guna lahan membutuhkan waktu lama dan relatif sulit. Setidaknya dapat dipengaruhi 2 faktor yang menghambat dan membatasi perubahan guna lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011 – 2031
- [2] Warlina, L. Model Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Penataan Ruang Dalam Kerangka Pembangunan Wilayah Berkelanjutan Kabupaten. 2007. Bachelor's Thesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- [3] Wiyono, A. S. (2006). Studi tentang kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen di Rumah Sakit Islam Manisrenggo Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [4] Irwansyah, E. (2013). Sistem informasi geografis: prinsip dasar dan pengembangan aplikasi. DigiBook Yogyakarta.
- [5] Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan penggunaan lahan dan kesesuaiannya terhadap RDTR di wilayah peri-urban studi kasus: Kecamatan Mlati. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 330-340.
- [6] Astuti, Suci Puji. Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. 2014. Phd Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7] Pewista, Ika Dan Rika Harini. 2011. Faktor Dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kabupaten Bantul Kasus Daerah Perkotaan Pinggiran Dan Pedesaan Tahun 2001-2010. Universitas Gadjah Mada.
- [8] Rosyidin, Muhammad Ikrom. Dampak Pembangunan Tol Ckopo-Palimanan Terhadap Kondisi Mata Pencaharian Dan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalkarang, Palimanan, Cirebon. 2017. Bachelor's Thesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- [9] Frank Ellis. (2004). Livelihood. *Www.Fao.Org*, Diakses Tanggal 20 Juni 2019
- [10] Suputra, Arwan Dkk. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Studi Kasus Di Subak Daksina Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E - Journal Agribisnis Dan Agrowisata* 1 (1) : 61- 68